

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TANAMAN SAYURAN HIDROPONIK PADA URBAN HYDROFARM DI KELURAHAN BATUKOTA KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO

PUBLIC PERCEPTION OF HYDROPONIC VEGETABLE PLANTS IN URBAN HYDROFARM BATUKOTA VILLAGE MALALAYANG DISTRICT MANADO CITY

Meilania M.F Simbolon⁽¹⁾, Rine Kaunang⁽²⁾, Mex Frans Lodwyk Sondakh⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 17031104104@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id : Senin, 02 Agustus 2021
Disetujui diterbitkan : Selasa, 28 September 2021

ABSTRACT

This research aims to determine the public's perception of hydroponic vegetable plants in Batukota Village, Malalayang District, Manado City. This research was carried out for 3 (three) months, from April to June 2021. This research was carried out in Batukota Village, Malalayang District, Manado City. The method of data collection is done by survey method, the data used are primary data and secondary data. Primary data were obtained from direct interviews with the people of Batukota Village using a questionnaire. Secondary data were obtained from the Urban Hydrofarm manager and the Batukota Urban Village Office, as well as other data deemed relevant. Analysis of the data used in this study is descriptive analysis with measurements using a Likert Scale. Sampling was carried out by means of Simple Random Sampling as many as 30 samples. The results showed that there were still many people in Batukota Village who did not know about vegetable crops using hydroponic techniques.

Keywords: hydroponics; perception; urban hydrofarm

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap tanaman sayuran hidroponik di Kelurahan Batukota Kecamatan Malalayang Kota Manado. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan April sampai Juni 2021. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Kelurahan Batukota Kecamatan Malalayang Kota Manado. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survey, data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan masyarakat Kelurahan Batukota dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari pengelola Urban Hydrofarm dan Kantor Kelurahan Batukota, serta data-data lain yang dianggap relevan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan pengukuran menggunakan Skala Likert. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara Simple Random Sampling yaitu sebanyak 30 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat di Kelurahan Batukota yang belum mengetahui tentang tanaman sayuran dengan teknik hidroponik.

Kata Kunci : hidroponik; persepsi; urban hydrofarm

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan produksi tanaman pangan di Indonesia hingga saat ini sudah relatif berkembang dimana sudah banyak digunakan teknologi budidaya yang berhasil di adopsi dari negara – negara maju. Salah satu sistem pertanian yang dikembangkan di perkotaan pada saat ini adalah sistem pertanian hidroponik. Sistem hidroponik muncul sebagai alternatif lahan pertanian yang terbatas, yang dalam hal ini adalah tanaman pangan khususnya sayuran (Sutami, dkk. 2018). Permintaan akan komoditas hortikultura terutama sayuran terus meningkat seiring dengan meningkatnya kesejahteraan dan jumlah penduduk. Hal ini membuka peluang pasar terhadap peningkatan produksi sayuran, baik secara kuantitas maupun kualitas. Namun di lain pihak, pengembangan komoditas sayuran secara kuantitas dan kualitas dihadapkan pada semakin sempitnya lahan pertanian yang subur. Sampai saat ini kebutuhan konsumen terhadap sayuran berkualitas tinggi belum dapat dipenuhi dari sistem pertanian konvensional. Salah satu cara untuk menghasilkan produk sayuran yang berkualitas tinggi dengan kuantitas yang tinggi pertanamannya adalah budidaya dengan sistem hidroponik (Rosliani dan Sumarni, 2005)

Istilah hidroponik pertama kali dikemukakan oleh William Frederick Gericke dari University of California pada awal tahun 1930-an, yang melakukan percobaan hara tanaman dalam skala komersial yang selanjutnya disebut nutrikultur atau hydroponics (Resh,1998 dalam Syaifullah, 2016). Hidroponik (hydroponic) berasal dari bahasa Yunani yang memiliki dua kata, yaitu hydro yang berarti air dan ponos yang memiliki makna kerja. Jadi dapat kita pahami bahwa hidroponik berarti bercocok tanam dengan memanfaatkan air. Namun pada umumnya orang bertanam menggunakan tanah, dalam teknik hidroponik tidak lagi digunakan tanah, hanya dibutuhkan air yang ditambah nutrisi sebagai sumber makanan bagi tanaman. Media untuk menanam digantikan dengan media tanam lain seperti rockwool, arang sekam, zeolite, dan berbagai media ringan dan steril untuk digunakan. Keunggulan bertanam dengan teknik hidroponik yaitu dapat memanfaatkan lahan yang sempit, terhindar juga dari berbagai

kendala seperti tidak menggunakan media tanah karena tanaman sayuran hidroponik merupakan budidaya pertanian yang menekankan nutrisi pada tumbuhan dengan memanfaatkan air sebagai wadah, dan terbebas dari hama sehingga penggunaan pestisida tidak diperlukan, dan tanaman menjadi lebih higienis serta menjamin kebersihannya.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium (Slameto, 2010). Proses menilai dan menanggapi suatu objek tersebut dengan persepsi adalah proses internal yang memungkinkan individu untuk memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku. Pada kenyataannya sebagian besar sikap, tingkah laku, dan penyesuaian yang dilahirkan tidak lain ditentukan oleh persepsi dari individu. Melalui persepsi individu dapat mengenal lingkungan dan segala hal yang terjadi di dalamnya (Mulyana, 2005).

Di wilayah Kota Manado sudah mulai melakukan pertanian dengan teknik Hidroponik, salah satunya di Kelurahan Batukota Kecamatan Malalayang, terdapat tempat usaha tanaman sayuran hidroponik yang sudah berdiri sejak tahun 2015 dengan nama usaha yaitu Urban Farming, usaha ini terletak di Jalan Pulau Bali dan telah memperbesar usahanya dengan membuka satu tempat lagi, dengan nama usaha yaitu Urban Hydrofarm yang terletak di Jalan Pulau Lombok dan sudah berjalan selama 1(satu) tahun. Urban Hydrofarm terletak di sekitaran tempat tinggal masyarakat dengan luas lahan 18 × 16 meter, adapun jenis sayuran yang ditanam seperti selada, tomat, pakcoy, bayam, dan kale merupakan sayuran – sayuran yang sering dikonsumsi oleh masyarakat. Adanya usaha tanaman hidroponik yang berlokasi dekat area pemukiman warga harusnya bisa menjadi pendukung untuk warga sekitar melakukan kegiatan bercocok tanam dengan teknik ini, dan juga mengkonsumsi sayuran dari hasil penanaman dengan teknik hidroponik, namun

kenyataannya masih sangat sedikit warga yang melakukan kegiatan menanam dengan teknik hidroponik, dan juga sedikit warga yang mengkonsumsi sayuran dari hasil tanaman hidroponik ini. Ada alasan-alasan kenapa warga sekitar tidak melakukan kegiatan ini dan hanya sedikit warga yang mengkonsumsi tanaman sayuran dengan teknik hidroponik, padahal ada usaha sayuran hidroponik di sekitar rumah mereka. Alasannya dapat dilihat dari persepsi masyarakat. Masyarakat memiliki persepsi yang beragam, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Sayuran Hidroponik pada Urban Hydrofarm di Kelurahan Batukota Kecamatan Malalayang kota Manado.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana persepsi masyarakat terhadap tanaman sayuran hidroponik di Kelurahan Batukota Kecamatan Malalayang kota Manado?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap tanaman sayuran hidroponik di Kelurahan Batukota Kecamatan Malalayang Kota Manado.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti: Untuk menambah pengalaman dan wawasan mengenai bagaimana persepsi masyarakat terhadap tanaman sayuran Hidroponik..
2. Bagi Masyarakat: Penelitian ini sebagai sumber informasi untuk mengetahui manfaat dan kegunaan dari tanaman sayuran Hidroponik.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini menjadi bahan pertimbangan untuk dapat mengembangkan tanaman hidroponik.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan April sampai Juni 2021. Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Batukota Kecamatan Malalayang Kota Manado.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survey, yang menggunakan jenis data primer dan data sekunder, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan masyarakat Kelurahan Batukota dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari pengelola Urban Hydrofarm dan Kantor Kelurahan Batukota, serta data dari studi literatur yang diambil dari internet yang berkaitan dengan penelitian yang dianggap relevan.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling (pengambilan sampel secara acak sederhana) yaitu memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 30 responden yang dianggap sudah dapat memberikan informasi dalam menjawab masalah penelitian.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel - variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Karakteristik Responden yang mencakup identitas responden, meliputi :
 - a. Umur, yaitu usia dari responden
 - b. Jenis Kelamin, yaitu laki – laki atau perempuan
 - c. Tingkat Pendidikan, yaitu dilihat dari pendidikan terakhir yang ditempuh responden.
 - d. Pekerjaan, yaitu pekerjaan yang dijalani oleh responden
2. Pengetahuan masyarakat terhadap tanaman sayuran hidroponik yaitu pengetahuan dasar dari masyarakat mengenai tanaman sayuran hidroponik.
 - a. Masyarakat mengetahui adanya Urban Hydrofarm sebagai tempat usaha tanaman sayuran hidroponik di Kelurahan Batukota.
 - b. Tanaman sayuran hidroponik budidaya pertanian yang menghemat lahan.
 - c. Tanaman sayuran hidroponik lebih higienis.
 - d. Tanaman sayuran hidroponik memiliki banyak nutrisi.

- e. Tanaman sayuran hidroponik memiliki kualitas yang baik.
 - f. Harga yang ditawarkan sudah sesuai dengan kualitas sayuran hidroponik.
3. Sikap Masyarakat terhadap tanaman sayuran hidroponik.
- a. Dalam sebulan masyarakat membeli tanaman sayuran hidroponik sebanyak 5kali..
 - b. Keinginan masyarakat untuk membuat tanaman sayuran hidroponik
 - c. Keinginan masyarakat untuk membeli dan mengkonsumsi tanaman sayuran hidroponik
 - d. Pentingnya sosialisasi dan penyuluhan untuk tanaman hidroponik khususnya sayuran.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan pengukuran menggunakan Skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Gambaran Umum Kelurahan Batukota

Kelurahan Batukota merupakan salah satu dari 9 kelurahan yang berada di Kecamatan Malayang Kota Manado. Kelurahan Batukota merupakan hasil pemekaran dari Kelurahan Kleak yang dimekarkan pada tahun 2001, dan Kelurahan Batukota terdiri dari 5 lingkungan. Dengan batas – batas wilayah sebagai berikut, Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kleak, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Winangun 1, Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Winangun 2, Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Malayang 1. Kelurahan Batukota memiliki luas wilayah sekarang sebesar 54,35 Ha yang terbagi dalam 5 lingkungan.

Keadaan Penduduk

Jumlah keluarga di Kelurahan Batukota Kecamatan Malayang sebanyak 970 Kartu Keluarga dengan jumlah penduduk 3447 jiwa.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Batukota

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki – laki	1773	51,44
2	Perempuan	1674	48,56
Jumlah		3447	100

Sumber : Kantor Kelurahan Batukota. Tahun 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 jumlah penduduk kelurahan batukota berjumlah 3447 jiwa. Dimana jumlah penduduk berjenis kelamin laki – laki (51,44%) lebih besar dari pada penduduk dengan jenis kelamin perempuan (48,56%).

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian di Kelurahan Batukota

No	Mata Pencapaian	Jumlah	Persentase (%)
1	Polri	6	0,22
2	Pengusaha kecil & menengah	20	0,74
3	Pensiun TNI/Polri	81	3
4	Pensiun PNS	193	7,14
5	Guru	36	1,33
6	Dosen	78	2,9
7	Karyawan BUMD (Badan usaha milik daerah)	41	1,52
8	Tukang Kayu/Batu	126	4,66
9	Pedagang Keliling	8	0,3
10	Pengacara	2	0,07
11	Karyawan Swasta	278	10,28
12	Wiraswasta	155	5,73
13	Konsultan	1	0,04
14	Tukang Cuci	15	0,55
15	IRT (Ibu Rumah Tangga)	510	18,87
16	Belum Bekerja	438	16,20
17	Sopir	72	2,66
18	Tukang Ojek	43	1,6
19	Pelajar	558	20,64
20	Lain – lain	42	1,55
Jumlah		2703	100

Sumber : Kantor Kelurahan Batukota, Tahun 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di kelurahan batukota bermata pencapaian sebagai karyawan swasta (10,28%), pensiun PNS (7,14%), wiraswasta (5,73%), tukang kayu/batu (4,66%). Diikuti penduduk yang bermata pencapaian pensiun TNI/Polri (3%), dosen (2,9%), sopir (2,66%), tukang ojek (1,6%), karyawan BUMD (1,52%), guru (1,33%). Kemudian penduduk yang bermata pencapaian pengusaha kecil & menengah (0,74%), Tukang Cuci (0,55%), Polri (0,22%), pedagang keliling (0,3%), pengacara (0,07%), Konsultan (0,04%). Dan pelajar (20,64%), ibu rumah tangga (18,87%), belum bekerja (16,20%).

Gambaran Umum Tempat Usaha

Urban Hydrofarm adalah salah satu tempat usaha tanaman sayuran yang budidaya tanamnya menggunakan teknik hidroponik. Usaha tanaman sayuran hidroponik ini didirikan oleh Bapak Ahmad Adam pada tahun 2015 dengan nama usaha yaitu Urban Farming. Usaha ini terletak di Jalan Pulau Bali Kelurahan Batukota dan belum

berbadan hukum. Awalnya usaha ini hanya dilakukan di halaman rumah yang memiliki 2000 (dua ribu) lubang untuk ditanami sayuran. Banyaknya permintaan terhadap sayuran hidroponik, membuat Bapak Ahmad Adam membuka satu tempat lagi dengan nama Urban Hydrofarm yang terletak di Jalan Pulau Lombok Kelurahan Batukota. Letak tempat usaha ini berada di lingkungan tempat tinggal masyarakat dengan luas lahan 18 x 16 meter dan memiliki 5000 (lima ribu) lubang untuk ditanami sayuran. Jenis-jenis sayuran yang ditanam diantaranya selada, tomat, pakcoy, bayam dan kale. Selain didistribusikan di supermarket, tanaman ini juga bisa langsung dibeli di tempat usaha tersebut. Harga jual sayuran tersebut diantaranya; Selada Rp. 8.000,-/pcs, Tomat Rp. 25.000,-/ons, Pakcoy Rp. 6.000,-/pcs, Bayam Rp. 6.000,-/pcs dan Kale Rp.50.000,-/kg.

Karakteristik Responden

Umur Responden

Umur responden bervariasi hal ini dikarenakan dalam penentuan responden umur tidak ditentukan. Umur sangat mempengaruhi kemampuan seseorang baik cara berpikir maupun dalam bekerja atau melakukan aktifitas. Menurut penelitian yang sudah dilakukan dari 30 responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	22 – 33	8	27
2	34 – 44	7	23
3	45 – 55	10	33
4	56 – 66	3	10
5	67 – 75	2	7
Jumlah		30	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2021

Jenis Kelamin Responden

Adapun klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin di kelurahan batukota kecamatan malalayang, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki – Laki	6	20
2	Perempuan	24	80
Jumlah		30	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2021

Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan sangat penting dalam usaha meningkatkan kualitas seseorang karena semakin banyak pengetahuan dan wawasan yang dimiliki dapat berguna untuk menciptakan ataupun menerapkan teknologi baru dan bermanfaat untuk diri sendiri dan juga untuk orang lain. Tingkat pendidikan responden di Kelurahan Batukota dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	5	17
2	SMP	6	20
3	SMA	16	53
4	S1	3	10
Jumlah		30	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2021

Pekerjaan Responden

Jenis pekerjaan sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat untuk bertahan hidup, masing – masing masyarakat memiliki pekerjaan yang berbeda – beda untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari - hari.

Tabel 6. Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Guru	1	3
2	Buruh Bangunan	3	10
3	Wirasaha	12	40
4	Ojek online	3	10
5	Pelajar	2	7
6	IRT	9	30
Jumlah		30	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2021

Persepsi Masyarakat Terhadap Tanaman Sayuran Hidroponik Di Kelurahan Batukota

Persepsi Masyarakat Dari Segi Pengetahuan Mengenai Tanaman Sayuran Hidroponik

Persepsi masyarakat terhadap tanaman sayuran hidroponik dapat dilihat dari segi pengetahuan, karena pengetahuan menjadi salah satu penyebab bagi seseorang dalam memberikan tanggapan atau memutuskan sesuatu. Pengetahuan yang dimaksud dalam hal ini yaitu pengetahuan dasar dari masyarakat dalam mengetahui tanaman sayuran hidroponik. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan – pernyataan sebagai berikut:

1. Masyarakat mengetahui adanya Urban Hydrofarm sebagai tempat usaha tanaman sayuran hidroponik di Kelurahan Batukota.

Di kelurahan batukota sudah terdapat produsen tanaman sayuran hidroponik, akan tetapi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa

hanya 7% dari 2 responden yang sangat setuju, dan 43% dari 13 responden ragu – ragu , serta sisanya sebanyak 50% dari 15 responden sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan 1 yaitu sebesar 64. Angka indeks pernyataan 1 yaitu $64/150 \times 100 = 42,67\%$ tergolong tidak setuju, hal ini disebabkan karena masyarakat tidak mengetahui bahwa adanya usaha tanaman sayuran hidroponik di lingkungan tempat mereka tinggal. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Masyarakat mengetahui adanya urbanhydrofarm sebagai tempat usaha tanaman sayuran hidroponik di Kelurahan Batukota.

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	%	Total Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5	2	7	10
2	Setuju (S)	4	0	0	0
3	Ragu-ragu (RR)	3	13	43	39
4	Tidak Setuju (ST)	2	0	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	15	50	15
Total			30	100	64

Sumber : Data Primer, Tahun 2021

2. Tanaman sayuran hidroponik budidaya pertanian yang menghemat lahan.

Hasil penelitian menunjukkan 23% dari jumlah responden 7 memberikan jawaban sangat setuju, 20% dari 6 responden memberikan jawaban setuju, dan 57% dari 17 responden sangat tidak setuju. Dengan total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan 2 yaitu sebesar 76. Angka indeks pernyataan 2 yaitu $76/150 \times 100 = 50,67\%$ sehingga interpretasi nilainya tergolong tidak setuju. Hal ini karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai tanaman sayuran hidroponik, sehingga teknik penanamannya masih banyak masyarakat yang belum mengetahuinya. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Tanaman sayuran hidroponik budidaya pertanian yang menghemat lahan

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	%	Total Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5	7	23	35
2	Setuju (S)	4	6	20	24
3	Ragu-ragu (RR)	3	0	0	0
4	Tidak Setuju (ST)	2	0	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	17	57	17
Total			30	100	76

Sumber : Data Primer, Tahun 2021

3. Tanaman sayuran hidroponik lebih higienis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 23% dari 7 responden memberikan jawaban sangat setuju, 20% dari 6 responden setuju, 7% dari 2 responden ragu – ragu, dan 50% dari 15 responden sangat tidak setuju. Dengan total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan 3 yaitu sebesar 80. Angka indeks pernyataan 3 yaitu $80/150 \times 100 = 53,33\%$ sehingga interpretasi nilainya tergolong ragu – ragu, hal ini karena banyak masyarakat belum mengetahui tentang manfaat dari tanaman sayuran hidroponik. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Tanaman Sayuran hidroponik lebih higienis

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	%	Total Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5	7	23	35
2	Setuju (S)	4	6	20	24
3	Ragu-ragu (RR)	3	2	7	6
4	Tidak Setuju (ST)	2	0	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	15	50	15
Total			30	100	80

Sumber : Data Primer, Tahun 2021

4. Tanaman sayuran hidroponik memiliki kualitas yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya terdapat 23% dari 7 responden memberikan jawaban sangat setuju, dan 20% dari 6 responden memberikan jawaban ragu – ragu, serta 57% dari 17 responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan 4 yaitu sebesar 70. Angka indeks pernyataan 4 yaitu $70/150 \times 100 = 46,67\%$ sehingga interpretasi nilainya tergolong tidak setuju. Hal ini karena masih banyak masyarakat yang belum pernah melihat hasil tanaman sayuran dengan menggunakan teknik hidroponik. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Tanaman sayuran hidroponik memiliki kualitas yang baik

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	%	Total Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5	7	23	35
2	Setuju (S)	4	0	0	0
3	Ragu-ragu (RR)	3	6	20	18
4	Tidak Setuju (ST)	2	0	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	17	57	17
Total			30	100	70

Sumber : Data Primer, Tahun 2021

5. Tanaman sayuran hidroponik memiliki banyak nutrisi

Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yaitu sebanyak 50% dari 15 responden sangat tidak setuju, 27% dari 8 responden ragu – ragu , dan 23% dari 7 responden memberikan jawaban sangat setuju. Dengan total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan 5 yaitu sebesar 74. Angka indeks pernyataan 5 yaitu $74/150 \times 100 = 49,33\%$ sehingga interpretasi nilainya tergolong tidak setuju. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai tanaman sayuran hidroponik. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Tanaman sayuran hidroponik memiliki banyak nutrisi

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	%	Total Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5	7	23	35
2	Setuju (S)	4	0	0	0
3	Ragu-ragu (RR)	3	8	27	24
4	Tidak Setuju (ST)	2	0	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	15	50	15
Total			30	100	74

Sumber : Data Primer, Tahun 2021

6. Harga yang ditawarkan sudah sesuai dengan kualitas sayuran hidroponik.

Dari hasil penelitian menunjukkan 23% dari 7 responden sangat setuju, dan sebanyak 77% dari 23 responden memberikan jawaban tidak setuju. Dengan total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan 6 yaitu sebesar 81. Angka indeks pernyataan 6 yaitu $81/150 \times 100 = 54\%$ sehingga interpretasi nilainya tergolong ragu - ragu. Hal ini dikarenakan selain tidak mengetahui tentang hidroponik, masih banyak masyarakat juga tidak mengetahui tentang harga – harga sayuran hidroponik. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Harga yang ditawarkan sudah sesuai dengan kualitas sayuran hidroponik.

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	%	Total Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5	7	23	35
2	Setuju (S)	4	0	0	0
3	Ragu-ragu (RR)	3	0	0	0
4	Tidak Setuju (ST)	2	23	77	46
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0
Total			30	100	81

Sumber : Data Primer, Tahun 2021

Persepsi Masyarakat Dari Segi Sikap Terhadap Tanaman Sayuran Hidroponik.

1. Dalam sebulan masyarakat mengkonsumsi tanaman sayuran hidroponik sebanyak 5 kali.

Hasil penelitian menunjukkan 23% dari 7 responden memberikan jawaban ragu – ragu , dan 77% dari 23 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju. Dengan total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan 7 yaitu sebesar 44. Angka indeks pernyataan 7 yaitu $44/150 \times 100 = 29,33\%$ sehingga interpretasi nilainya tergolong sangat tidak setuju. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang tanaman sayuran hidroponik, oleh karena itu masih banyak masyarakat tidak tertarik untuk membeli sayuran hidroponik. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Dalam sebulan masyarakat membeli dan mengkonsumsi tanaman sayuran hidroponik sebanyak 5 kali.

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	%	Total Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5	0	0	0
2	Setuju (S)	4	0	0	0
3	Ragu-ragu (RR)	3	7	23	21
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	23	77	23
Total			30	100	44

Sumber : Data Primer, Tahun 2021

2. Keinginan masyarakat untuk membeli dan mengkonsumsi tanaman sayuran hidroponik.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 23% dari 7 responden sangat setuju, 27% dari 8 responden setuju, dan 50% dari 15 responden sangat tidak setuju. Dengan total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan 8 yaitu sebesar 82. Angka indeks pernyataan 8 yaitu $82/150 \times 100 = 54,67\%$ sehingga interpretasi nilainya tergolong ragu – ragu. Hal ini karena ketidaktahuan masyarakat mengenai tanaman sayuran hidroponik sehingga masih banyak yang belum ingin mencoba untuk membeli dan mengkonsumsi tanaman sayuran hidroponik. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Keinginan masyarakat untuk membeli dan mengkonsumsi tanaman sayuran hidroponik.

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	%	Total Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5	7	23	35
2	Setuju (S)	4	8	27	32
3	Ragu-ragu (RR)	3	0	0	0
4	Tidak Setuju (ST)	2	0	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	15	50	15
Total			30	100	82

Sumber : Data Primer, Tahun 2021

3. Keinginan masyarakat untuk membuat tanaman sayuran hidroponik.

Hasil menunjukkan 43% dari 13 responden ragu – ragu , dan 57% dari 17 responden tidak setuju. Dengan total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan 9 yaitu sebesar 73. Angka indeks pernyataan 9 yaitu $73/150 \times 100 = 48,67\%$ sehingga interpretasi nilainya tergolong tidak setuju. Hal ini karena ketidaktahuan masyarakat mengenai tanaman sayuran hidroponik sehingga masih banyak yang belum ingin membuat tanaman sayuran hidroponik. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Keinginan masyarakat untuk membuat tanaman sayuran hidroponik

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	%	Total Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5	0	0	0
2	Setuju (S)	4	0	0	0
3	Ragu-ragu (RR)	3	13	43	39
4	Tidak Setuju (TS)	2	17	57	34
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0
Total			30	100	73

Sumber : Data Primer, Tahun 2021

4. Pentingnya sosialisasi dan penyuluhan untuk tanaman hidroponik khususnya sayuran.

Dari hasil menunjukkan 60% dari 18 responden menyatakan sangat setuju, dan 40% dari 12 masyarakat menyatakan setuju. Dengan total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan 10 yaitu sebesar 138. Angka indeks pernyataan 10 yaitu $138/150 \times 100 = 92\%$ sehingga interpretasi nilainya tergolong sangat setuju. Tingginya skor karena banyak masyarakat yang ingin mengetahui tentang hidroponik. hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Pentingnya sosialisasi dan penyuluhan untuk tanaman hidroponik khususnya sayuran

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	%	Total Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5	18	60	90
2	Setuju (S)	4	12	40	48
3	Ragu-ragu (RR)	3	0	0	0
4	Tidak Setuju (ST)	2	0	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0
Total			30	100	138

Sumber : Data Primer, Tahun 2021

Rekapitulasi Jumlah Skor Pengambilan Data, Indeks, dan Interpretasi Pada Indikator Terhadap Pengetahuan.

Tabel 17 menunjukkan rekapitulasi total skor indeks persepsi masyarakat terhadap interpretasi persepsi dari pengetahuan, dengan indek persepsi 49,44% sehingga interpretasinya yaitu Tidak Setuju. Dapat dilihat hasil dari segi pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih belum mengetahui tentang tanaman sayuran hidroponik terutama mengenai teknik hidroponik, meskipun di lokasi mereka terdapat usaha tanaman sayuran hidroponik.

Tabel 17. Rekapitulasi Pengetahuan

No	Pernyataan	Total Skor	Indek Persepsi (%)	Interpretasi
1	Masyarakat mengetahui adanya <i>Urban Hydrofarm</i> sebagai tempat tanaman sayuran hidroponik di Kelurahan Batukota.	64	42,67	Tidak Setuju
2	Tanaman Sayuran Hidroponik Budidaya Pertanian Yang Menghemat Lahan	76	50,67	Tidak Setuju
3	Tanaman Sayuran Hidroponik Lebih Higienis	80	53,33	Ragu - Ragu
4	Tanaman Sayuran Hidroponik Memiliki Kualitas Yang Baik	70	46,67	Tidak Setuju
5	Tanaman Sayuran Hidroponik memiliki Banyak Nutrisi	74	49,33	Tidak Setuju
6	Harga Yang Ditawarkan Sudah Sesuai Dengan Kualitas Sayuran Hidroponik	81	54	Ragu – Ragu
Jumlah		445	49,44	Tidak Setuju

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

Rekapitulasi Jumlah Skor Pengambilan Data, Indeks, dan Interpretasi Pada Indikator Terhadap Sikap.

Tabel 18 menunjukkan rekapitulasi total skor indeks persepsi masyarakat terhadap interpretasi persepsi dari sikap, dengan indeks persepsinya 56,16% interpretasinya yaitu ragu – ragu.

Tabel 18. Rekapitulasi Sikap

No	Pernyataan	Total Skor	Indek Persepsi (%)	Interpretasi
1	Dalam Sebulan Masyarakat Mengonsumsi Tanaman Sayuran Hidroponik Sebanyak 5 Kali.	44	29,33	Sangat Tidak Setuju
2	Keinginan Masyarakat Untuk Membeli dan Mengonsumsi Tanaman Sayuran Hidroponik.	82	54,67%	Ragu - Ragu
3	Keinginan Masyarakat Untuk Membuat Tanaman Sayuran Hidroponik.	73	48,67	Tidak Setuju
4	Pentingnya Sosialisasi dan Penyuluhan Untuk Tanaman Hidroponik Khususnya Sayuran.	138	92	Sangat Setuju
Jumlah		337	56,16	Ragu - Ragu

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

Rekapitulasi Total Skor, Indeks dan Interpretasi Hasil Penelitian Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Tanaman Sayuran Hidroponik Pada Urban Hydrofarm di Kelurahan Batukota Kecamatan Malalayang Kota Manado.

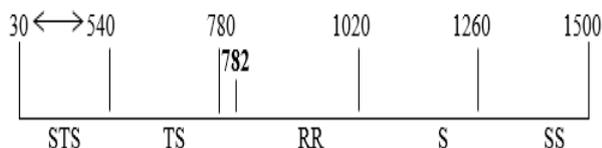
Jumlah skor ideal untuk keseluruhan 1500 (Sangat Setuju), sedangkan untuk jumlah terendah adalah 300 (Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Mengerti). Berdasarkan data yang telah diolah dari 10 pernyataan yang diajukan kepada 30 responden maka diperoleh total skor 782.

Tabel 19. Rekapitulasi Total Skor, Indeks Persepsi dan Interpretasi Hasil Penelitian

No	Pernyataan	Total Skor	Indek Persepsi (%)	Interpretasi
1	Pengetahuan Masyarakat Terhadap Tanaman Sayuran Hidroponik	445	49,44	Tidak Setuju
2	Sikap Masyarakat Terhadap Tanaman Sayuran Hidroponik	337	56,16	Ragu - Ragu
Jumlah		782	52,13	Ragu - Ragu

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai persepsi secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar berikut :



Dari gambar dapat di lihat jumlah skor sebanyak 782 untuk persepsi masyarakat secara keseluruhan skor (600 – 900) termasuk kategori ragu – ragu. Secara persentase, angka indeks persepsi masyarakat terhadap tanaman sayuran hidroponik terletak pada:

$$\begin{aligned}
 \text{Persepsi Masyarakat} &= \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (tertinggi)}} \times 100\% \\
 &= \frac{782}{1500} \times 100\% \\
 &= 52,13\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Skala Likert, maka dapat diketahui bahwa indeks persepsi masyarakat terhadap tanaman sayuran hidroponik berada pada titik 52,13% dan tergolong dalam kategori ragu – ragu. Hal ini menyatakan bahwa masih banyak responden tidak mengetahui tentang tanaman sayuran hidroponik, dapat dilihat dari segi pengetahuan yang masih kurang sehingga menimbulkan sikap yang ragu – ragu atau kurang setuju.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Skala Likert, maka dapat diketahui bahwa indeks persepsi masyarakat terhadap tanaman sayuran hidroponik berada pada titik 52,13% dan tergolong dalam kategori ragu – ragu. Hal ini menyatakan bahwa masih banyak responden tidak mengetahui tentang tanaman sayuran hidroponik, dapat dilihat dari segi pengetahuan yang masih kurang sehingga menimbulkan sikap yang ragu – ragu atau kurang setuju.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan kiranya tanaman hidroponik khususnya sayuran agar lebih di sosialisasikan, sehingga semakin banyak masyarakat khususnya di wilayah Kota Manado yang mengetahui tentang tanaman sayuran hidroponik, dan kiranya dapat mengembangkan cara bercocok tanam dengan teknik hidroponik terutama di daerah perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Riduwan. 2012. Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung:Alfabeta.
- Roslani, R, & Sumarni, N. 2005. Budidaya Tanaman Sayuran Dengan Sistem Hidroponik.
- Sutami, S., Irawati, L., Unteawati, B., & Yolanda, C. 2018. Proses Pengambilan Keputusan Pembelian Sayuran Hidroponik di Kota Bandar Lampung. *Journal of Food System & Agribusiness*,2(1)
- Syaifullah, H. 2016. Identifikasi Perumusan Strategi pada Pengembangan Usaha Budidaya Sayur Hidroponik (Studi Kasus: Kebunsayur Surabaya) (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.